



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN “MENCARI PASANGAN”

Moch. Nursiswoyo¹⁾

¹⁾ SMP Negeri 2 Dongko

mochnursiswoyo1969@gmail.com

ABSTRAK: Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, sebagaimana rancangan yang dikemukakan. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan atau tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Dari hasil analisis kondisi pada saat siklus 1 dan siklus 2, rentang prosentase siswa yang belum tuntas pada saat siklus 1 menjadi 22,22% berkurang lagi menjadi 8,33% pada siklus 2. Sedangkan prosentase siswa yang sudah tuntas, pada saat siklus 1 77,78%, dan pada siklus 2 menjadi 91,67%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada saat siklus 1 sebesar 73,33, dan pada saat siklus 2 nilai rata-rata sebesar 79,17. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa hasil ini sudah memenuhi target yang ditentukan, artinya penelitian tindakan kelas di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Dongko semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 pada materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan dengan model pembelajaran Mencari Pasangan telah berhasil.

Kata kunci : Mencari Pasangan, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT: Overall, the research was carried out in two cycles, each of which consisted of 2 meetings, as the design was presented. Each cycle was carried out in four stages, namely 1) planning, 2) implementation or action, 3) observation, and 4) reflection. From the results of the analysis of conditions at the time of cycle 1 and cycle 2, the range of the percentage of students who were not yet complete during cycle 1 became 22.22% again reduced to 8.33% in cycle 2. Whereas the percentage of students who had already completed, at cycle 1 77, 78%, and in cycle 2 it became 91.67%. While the average value of learning outcomes during cycle 1 was 73.33, and during cycle 2 the average value was 79.17. Thus the researchers and collaborators agreed that this result had met the specified target, meaning that the class action research in Class VIII C of SMP Negeri 2 Dongko in semester 1 of the 2012/2013 academic year on the matter of the Environment in Sustainable Development with the learning model of Finding Couples had been successful.

Keywords: Looking for a Partner, Sustainable Development

PENDAHULUAN

Muatan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menambahkan materi pada mata pelajaran IPS yaitu materi sosiologi. Akan penambahan ini tidak ditunjang dengan penambahan waktu. Yang ada justru pengurangan jam pelajaran yang semula 6 jam, dan pada kurikulum 2006 berkurang menjadi 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan waktu yang hanya 4 jam pelajaran atau 2 kali

pertemuan dalam satu minggu membuat guru harus lebih kreatif agar dapat menyelesaikan semua program yang sudah dibuat.

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku guru SMP Negeri 2 Dongko, setelah beberapa tahun menerapkan kurikulum 2006 peneliti masih bisa menyelesaikan seluruh program 1 semester walaupun materi IPS begitu banyak tetapi bisa menyelesaikan seluruh program, walaupun kadang ada kendala dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian peneliti selalu berupaya untuk mencari jalan keluar agar mereka bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadopsi model pembelajaran dari kooperatif learning yang banyak menawarkan berbagai model pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan peneliti untuk membuat pembelajaran yang menantang siswa. Rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat diutamakan pada kegiatan secara berkelompok. Sebagaimana prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif seperti yang diungkapkan oleh Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2009: 17), sebagaimana berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pada tahun pelajaran 2012/2013 ini, upaya yang dilakukan peneliti pada kelas yang diampu rata-rata membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Akan tetapi hal ini tidak berlaku pada kelas VIII C. Dengan jumlah siswa yang cukup besar, yakni 36 siswa membuat kelas ini sulit untuk berprestasi dan pencapaiannya selalu dibawah kelas-kelas lainnya. Padahal model yang digunakan juga sama dengan kelas lain, fasilitas juga sama, setiap siswa mendapatkan 1 buku cetak dan 1 buku Pendamping mata pelajaran IPS. Selain itu di perpustakaan ada berbagai buku IPS untuk menunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Khusus kelas VIII C pada tahun pelajaran 2012/2013 pada 2 kali uji kompetensi yang dilakukan peneliti hasilnya kurang memuaskan, sehingga peneliti harus mengadakan kegiatan remidi agar bisa meningkatkan pencapaian mereka. Pada materi ketiga prosentase ketuntasan 55,56% dan pada materi ke-4 pencapaiannya adalah 61,11%. Sedangkan capaian nilai rata-rata kelas secara berurutan adalah 69,17 dan 70,69.

Padahal target kurikulum untuk mata pelajaran IPS pada semester 1 ini adalah 10 pokok bahasan. Apabila semua pokok bahasan peneliti harus mengadakan remidi maka pada akhir semester target kurikulum tidak akan tercapai. Untuk itu pada pokok bahasan yang berikutnya yakni pada materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan, peneliti mencoba model pembelajaran yang lain, yang belum pernah dicoba sebelumnya. Dan tentu saja kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan tetap dirancang menggunakan kegiatan berkelompok

Kali ini salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran “Mencari Pasangan”. Model pembelajaran yang belum pernah dicoba sebelumnya. Dalam penerapannya siswa akan berkerja secara berkelompok. Sebelum membaca materi pembelajaran maka mereka akan menjodohkan kartu-kartu pertanyaan dengan kartu-kartu jawaban. Setelah itu mereka harus mengurutkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan membacakan hasil pekerjaan mereka didepan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Model Pembelajaran “Mencari Pasangan” pada siswa kelas VIII C semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 2 Dongko. Adapun penelitian ini difokuskn pada Bagaimanakah hasil belajar Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran “Mencari Pasangan” pada siswa kelas VIII C semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 2 Dongko?. Sesuai dengan nama kegiatan inin maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara obyektif Peningkatan Hasil Belajar Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Model Pembelajaran “Mencari Pasangan” pada siswa kelas VIII C semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 2 Dongko. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat:
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan pada pembelajaran IPS.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS
2. Bagi guru, penelitian ini dapat:
 - a. Merangsang penelitian kelas lain sehingga meningkatkan kinerja guru.
 - b. Meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam pembelajaran IPS agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat:
 - a. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran di dalam maupun luar kelas, sehingga akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Memperkaya variasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Dongko

Kajian Teori

Ditinjau dari segi bahasa kata “hasil belajar” adalah sebuah frasa yang merupakan gabungan dari kata “hasil” dan “belajar”. Banyak para ahli yang mendefinisikan frasa hasil belajar ini. Menurut WJS. Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:343) kata hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Sedangkan Sudjana dalam Jihad dan Haris (2008: 15) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sehingga hasil belajar tidak hanya sekedar diukur dari faktor kognitif saja, namun mencakup keseluruhan yaitu berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses belajar mengajar.

Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Dari hasil belajar inilah dapat diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Komalasari (2010: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan

Ada 4 indikator dalam pemberian materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan yaitu: a) Lingkungan Hidup dan Perannya bagi Kehidupan, b) Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup, c) Pelestarian Lingkungan Hidup, d) Pembangunan Berkelanjutan

a. Lingkungan Hidup dan Perannya bagi Kehidupan,

Roger Pakpahan dan kawan-kawan dalam buku IPS VIII menyebutkan bahwa komponen lingkungan hidup ada 3 yaitu: 1) biotik, 2) abiotik, dan 3) sosial budaya (2010: 57-59)

b. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup

Roger Pakpahan (2010: 61-64) menyebutkan 2 faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup yaitu faktor alam dan faktor manusia

1) Kerusakan Lingkungan karena Faktor Alam

Lingkungan dapat rusak karena faktor alam. Kerusakan ini dapat terjadi dalam bentuk secara total atau sebagian. Kerusakan lingkungan karena letusan gunung berapi terjadi melalui bahan-bahan yang dikeluarkan oleh letusan gunung itu. Makhluk hidup yang tertimpa atau terkena bahan-bahan ini menjadi rusak atau mati.

2) Kerusakan Lingkungan karena Faktor Manusia

- a) Kerusakan Lingkungan Tanah
- b) Kerusakan Lingkungan Hutan
- c) Kerusakan Lingkungan Laut
- d) Kerusakan Lingkungan Kota
- e) Kerusakan Lingkungan Desa
- f) Kerusakan Lingkungan Udara

c. Pelestarian Lingkungan Hidup

Roger Pakpahan dan kawan-kawan (2010: 65-69) lebih lanjut menjelaskan 4 hal yang berkaitan dengan Pelestarian lingkungan hidup yaitu: 1) Penghematan Lingkungan Alam, 2) Pengawetan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, 3) Pemeliharaan Lingkungan Hidup, dan 4) Tindakan Preventif dan Kuratif .

d. Pembangunan Berkelanjutan

1) Hakikat Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Emil Salim, ada lima hal penting yang harus dikembangkan dalam hakikat pembangunan berkelanjutan (berwawasan lingkungan hidup) secara terus-menerus, yaitu sebagai berikut.

- a) Sikap Kerja Saling Membutuhkan
Pembangunan berkelanjutan harus menumbuhkan sikap kerja berdasarkan kesadaran saling membutuhkan satu sama lain. Dalam pembangunan berkelanjutan harus ada sikap kerja saling membutuhkan sehingga tidak ada ego sektor (menganggap suatu sektor paling penting) sehingga terjadi keselarasan dalam pembangunan.
- b) Keserasian Kebutuhan dengan Kemampuan Lingkungan Hidup
Pembangunan berkelanjutan memiliki kemampuan untuk kebutuhan dengan kemampuan atau daya dukung lingkungan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam pembangunan berkelanjutan dituntut kemampuan untuk mengendalikan atau menyelaraskan antara kebutuhan dengan potensi yang dimiliki lingkungan hidup sehingga pembangunan harus dapat menjaga kelangsungan hidup atau keberadaan suatu lingkungan hidup.
- c) Sumber Daya Manusia Mampu Menanggapi Tantangan
Pembangunan berkelanjutan berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menanggapi tantangan pembangunan tanpa merusak lingkungan hidup. Dalam pelaksanaan pembangunan, industri harus memerhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup sebagai tantangan. Pembangunan berkelanjutan harus memilih teknologi tanpa limbah yang mencemari lingkungan hidup dan mampu menghemat sumber alam.
- d) Kesadaran Masyarakat untuk Berbuat
Dalam pembangunan berkelanjutan diupayakan agar dalam diri masyarakat tumbuh kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup dalam kehidupannya. Misalnya, dalam membuang sampah dan limbah rumah tangga.
- e) Lembaga Swadaya Masyarakat Mengelola Lingkungan Hidup
Pembangunan berkelanjutan menumbuhkan lembaga swadaya masyarakat yang mandiri. Lembaga swadaya masyarakat berperan untuk melakukan upaya-upaya

melestarikan lingkungan hidup dan juga memberikan edukasi (pendidikan) lingkungan hidup kepada masyarakat hingga tumbuh kedisiplinan dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan hidup lestari. Kesadaran ini akan menumbuhkan kemauan masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup.

2. Ciri-Ciri Pembangunan Berkelanjutan

Hakikat pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana pembangunan itu dilaksanakan tanpa merusak dan potensi lingkungan tetap terjaga serta dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Adapun ciri-ciri pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut.

a) Menggunakan Sumber Daya Alam secara Bijaksana

Pembangunan berkelanjutan dicirikan oleh pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana berdasarkan nilai-nilai budaya dan konsep lingkungan hidup. Maksudnya tidak boleh mengolah sumber daya secara sembarangan dan mengeksploitasi secara besar-besaran hingga cepat habis. Pengolahan sumber daya alam harus memerhatikan potensi kekayaan alam yang dimiliki dan menjaga kelestariannya.

b) Manusia dan Lingkungan Hidup

Pembangunan berkelanjutan memberikan perhatian kepada manusia dan lingkungan hidup. Pertama, manusia memerlukan pembangunan untuk memenuhi kebutuhannya dan pembangunan mengolah lingkungan. Kedua, hanya lingkungan lestari yang melanggengkan pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, upaya mengatasi kebutuhan manusia tidak boleh merusak lingkungan hidup sebab bila lingkungan hidup rusak maka generasi mendatang akan menerima dampaknya

c). Menggunakan Teknologi yang Tepat Guna

Pembangunan berkelanjutan dicirikan oleh penggunaan teknologi yang tepat. Penggunaan teknologi dipilih yang paling tepat dalam arti tidak merusak lingkungan atau mencemari lingkungan. Unsur budaya masyarakat sangat berperan dalam pemilihan teknologi yang digunakan dalam pembangunan nasional.

d) Memenuhi Kebutuhan Sesuai Kebutuhan

Pembangunan berkelanjutan dicirikan oleh pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sesuai. Pembangunan menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Produk dan jasa yang dihasilkan pembangunan merupakan kebutuhan masyarakat umum, bukan sekelompok orang. Hasil-hasil produk pembangunan harus dikendalikan sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Pengendalian ini dimaksudkan untuk mencegah eksploitasi lingkungan hidup secara besar-besaran yang dapat merusak lingkungan hidup. Pembangunan menghasilkan kebutuhan masyarakat, namun dalam produksi harus dikendalikan agar kelestarian lingkungan hidup dapat terjaga.

Model Pembelajaran Mencari Pasangan

Model pembelajaran Mencari Pasangan adalah model pembelajaran yang diadopsi dari model pembelajaran *Make – a Match*; *make* berarti membuat dan *a match* berarti pasangan. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam

memahami konsep-konsep pembelajaran melalui kartu-kartu dengan suasana yang menyenangkan.

Menurut Rusman salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suatu yang menyenangkan (2010:223). Berdasarkan pendapat Amin (2004:251) tujuan dari model pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut:

a. Pendalaman materi

Apabila tujuannya untuk pendalaman materi pada siswa, maka siswa terlebih dulu dibekali dengan materi yang akan dilatihkan dengan cara menjelaskan materi atau memberi tugas untuk membaca materi terlebih dahulu, .Kemudian siswa diminta untuk memasangkan antara karu-kartu pertanyaan dan jawaban

b. Penggalan materi

Apabila tujuan penerapan model ini adalah untuk penggalan materi, maka tidak perlu membekali siswa dengan materi, mereka akan membekali diri mereka sendiri. Yang dilakukan guru adalah menuliskan pokok-pokok materi dalam potongan kertas, kemudian membagikan secara acak pada setiap siswa. Tugas mereka adalah menyatukan potongan-potongan tadi menjadi satu materi yang utuh. Kemudian meminta salah satu anggota untuk mempresentasikan pekerjaannya.

c. Edutainment

Apabila tujuannya sebagai model pembelajaran selingan atau menghibur siswa maka langkah yang dilakukan sama dengan langkah pendalaman materi. Dan dilakukan sesekali saja.

Tentang hal ini Agus Suprijono (2012: 94) menyatakan bahwa “Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan teknik *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan- pertanyaan tersebut”

Penggunaan model pembelajaran berpasangan memberikan pengalaman sosial kepada siswa. Pengalaman belajar dengan model ini akan lebih bermanfaat dan memberi peluang kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya masing-masing. Siswa dapat saling bertanya, menjawab, berkomentar dan mendemonstrasikan konsep atau pengetahuan yang diperoleh dengan siswa lainnya. (Depdiknas , 2003:14)

Agar siswa lebih mudah dalam menerima penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, maka peneliti mengubah nama model menjadi model pembelajaran Mencari Pasangan, Apabila didasarkan pada tujuan model pembelajaran “*Make- a Match*” menurut Amin, maka tipe yang digunakan peneliti adalah tipe 2, yakni bertujuan untuk pendalaman materi.

Adapun didalam kegiatan pembelajaran materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan akan dibagi menjadi 2 tahap. Indikator 1 dan 2 diberikan pada siklus 1. Sedangkan materi pada indikator 3 dan 4 diberikan pada siklus 2. Penerapan model Pembelajaran Mencari Pasangan dalam pembelajaran IPS materi Lingkungan

hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di kelas VIII C semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

- a. Kelas dibagi menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan angka 1 sampai 9 secara bergantian. Siswa dengan nomor yang sama akan berkumpul untuk membentuk group.
- b. Guru menyiapkan amplop untuk masing-masing kelompok yang berisi 1 set kartu pertanyaan dan 1 set kartu jawaban
- c. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil 1 amplop secara acak.
- d. Siswa memasang kartu soal dan kartu jawaban di dalam kelompoknya
- e. Guru membagikan lembar kerja siswa beserta materi yang sesuai dengan tema yang dipegang
- f. Bersama kelompoknya siswa membuat resume dari kartu yang mereka pegang
- g. Salah satu wakil kelompok mempresentasikan laporan yang sudah di rangkum
- h. Guru mempersilahkan bila ada siswa yang bertanya
- i. Guru memberi masukan kepada kelompok yang memaparkan hasil diskusi
- j. Guru meminta siswa untuk bertukar informasi dari kelompok lain tentang hasil kerja kelompok yang sudah dipresentasikan
- k. Guru membagikan Lembar kerja yang berisi soal-soal pendek
- l. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban
Guru membagikan soal uji kompetensi

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian adalah saat melakukan kegiatan pembelajaran yaitu di kelas VIII C semester 1 taun pelajaran 2012/2013. Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, sebagaimana rancangan yang dikemukakan Kemmis dan Taggart dalam Rochiati (2008:66) Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan atau tindakan, 3) pengamatan atau observasi, dan 4) refleksi, dengan rincian sebagaimana berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, penulis dibantu oleh kolaborator melakukan kegiatan seperti berikut ini :

- a. Menyiapkan silabus pembelajaran Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan dengan model pembelajaran Mencari Pasangan
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui model pembelajaran Mencari Pasangan
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Mencari Pasangan
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu soal pada kertas berukuran 20 cm X 5 cm

- e. Mempersiapkan daftar hadir, blangko nama-nama kelompok, soal uji kompetensi

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini penulis menerapkan model pembelajaran *Mencari Pasangan* yaitu pada hari pertemuan 1 jam ke 5 dan ke 6. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut :

- a. Guru melakukan tanya jawab pada siswa
- b. Kelas dibagi menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan angka 1 sampai 9 secara bergantian. Siswa dengan nomor yang sama akan berkumpul untuk membentuk group.
- c. Guru menyiapkan amplop untuk masing-masing kelompok yang berisi 1 set kartu pertanyaan dan 1 set kartu soal
- d. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil 1 amplop secara acak.
- e. Siswa yang memasang kartu soal dan kartu jawaban di dalam kelompoknya
- f. Guru membagikan lembar kerja siswa beserta materi yang sesuai dengan tema yang dipegang
- g. Bersama kelompoknya siswa membuat resume dari kartu yang mereka pegang
- h. Salah satu wakil kelompok mempresentasikan laporan yang sudah di rangkum
- i. Guru mempersilahkan bila ada siswa yang bertanya
- j. Guru memberi masukan kepada kelompok yang memaparkan hasil diskusi
- k. Guru meminta siswa untuk bertukar informasi dari kelompok lain tentang hasil kerja kelompok yang sudah dipresentasikan (dengan memfotocopi)

Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan hari Selasa tanggal 5 Oktober 2012 pada jam ke 3 dan ke 4. Berikut adalah hal-hal yang akan dilakukan setelah kegiatan awal.

- a. Guru memeriksa pertukaran informasi dengan kelompok lain
- b. Guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya
- c. Guru bertanya pada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sudah didiskusikan
- d. Guru membagikan Lembar kerja yang berisi soal-soal pendek
- e. Siswa mengerjakan secara berkelompok
- f. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban
- g. Guru membagikan soal uji kompetensi
- h. Siswa mengerjakan secara individu

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, kolaborator mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mencari Pasangan*. Ada dampak atau tidak terhadap siswa setelah dilaksanakan tindakan. Hasil observasi kemudian dilaporkan dan didiskusikan dengan peneliti untuk dicari perbaikan apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan.

4. Tahap Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Melalui

refleksi dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam, yaitu perubahan sebagai akibat dari tindakan yang diperlukan.

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan oleh Mamik Utami Harini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 2 Dongko tahun pelajaran 2012/2013. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu teman sesama guru IPS yaitu Bapak Mochamad Nursiswoyo, S.Pd.

Ditinjau dari jumlah kelas, SMP Negeri 2 Dongko ini bukanlah sekolah yang besar karena jumlah kelas keseluruhan adalah 12 kelas, yang terdiri dari 4 kelas untuk masing-masing tingkatan. Lokasi SMP Negeri 2 Dongko ini juga cukup terpencil, karena peneliti harus menempuh jarak 4 km dari jalan raya sebelum sampai ke SMP Negeri 2 Dongko yang berlokasi di desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Dongko Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. SMP Negeri 2 Dongko adalah sekolah yang berlokasi di daerah pegunungan yakni di desa Pandean kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Kelas ini mempunyai jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini memilih kelas VIII C dengan alasan: 1) Berdasarkan kegiatan pembelajaran sehari-hari, kelas ini termasuk kelas yang paling rendah hasil belajarnya, 2) Keadaan kelas sering ramai karena jumlah siswa laki-laki jauh lebih banyak daripada siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan jenis instrumen tes tulis. Tes uji Kompetensi yang dilakukan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal

Teknik Pengumpulan Data

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan, ditentukan teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tes uji kompetensi. Data yang diperoleh dari tes berupa nilai hasil tes tulis Uji kompetensi ini dilaksanakan di akhir pertemuan ke 2 pada tiap-tiap siklus.

Teknik Analisis Data

Analisa data pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan cara:

1. Teknik Analisa Data Tes

Data tes dianalisa untuk menentukan:

- a. Nilai Tes

Nilai tes diolah dengan cara memberikan skor dari masing-masing komponen soal. Untuk soal pilihan ganda jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skornya 0. Kemudian menjumlah semua skor yang diperoleh siswa tersebut lalu membagi jumlah nilai itu dengan total skor maksimal kemudian

dikalikan 100. Adapun rumus untuk menentukan hasil akhir nilai tes uji kompetensi adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum S}{\sum N_{max}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai akhir siswa

$\sum NS$: Jumlah semua skor yang diperoleh siswa dari masing-masing komponen

$\sum N_{max}$: Jumlah nilai maksimal dari semua komponen

Data nilai yang diperoleh digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau ketidakberhasilan masing-masing siswa. Seorang siswa dinyatakan berhasil apabila nilai akhir dalam tes tulis diatas atau sama dengan 65.

b. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata tes ditentukan dengan cara menjumlah semua nilai perolehan seluruh siswa kemudian membaginya dengan jumlah siswa yaitu 36. Adapun rumus untuk menentukan nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$RN = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

RN : Nilai rata-rata

$\sum N$: Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum S$: Jumlah seluruh siswa

Nilai rata-rata kelas siswa yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Dongko tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 75. Apabila nilai rata-rata kelas peserta didik lebih kecil dari 75, maka kegiatan pembelajaran menulis teks *Recount* dinyatakan belum berhasil. Sebaliknya, apabila nilai rata-rata kelas siswa lebih besar atau sama dengan 75, maka kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil.

c. Prosentase ketuntasan

Prosentasi ketuntasan dianalisis dengan cara membagi jumlah siswa yang telah tuntas dengan jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100 persen.

Rumus untuk menentukan prosentase ketuntasan kelas adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{\sum K}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Prosentasi ketuntasan

$\sum K$: Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$: Jumlah seluruh siswa

100% : Standar presentasi ideal

Data yang diperoleh dari tes dipaparkan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi siswa berkenaan dengan tes yang diberikan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini akan dinyatakan berhasil apabila prosentasi ketuntasan kelas bisa mencapai 85% atau lebih. Apabila tidak mencapai 85% maka penelitian dianggap belum berhasil.

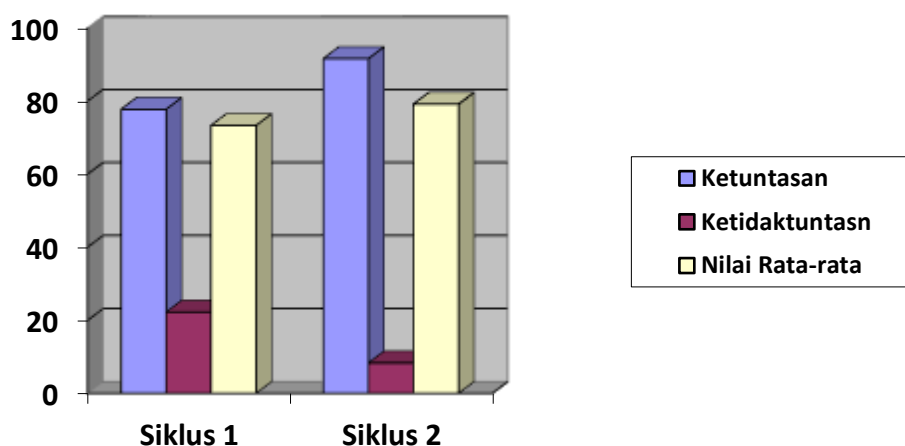
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan pada siswa kelas VIII C semester 1 SMP Negeri 2 Dongko tahun pelajaran 2012/2012. Secara lengkap perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan siklus 2

No	Siklus	Rentang Nilai				Rata-Rata
		Ketuntasan		Ketidaktuntasan		
1.	Siklus 1	28	77,78%	8	22,22%	73,33
2.	Siklus 2	33	91,67%	3	8,33%	79,17

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah menerapkan model pembelajaran Mencari Pasangan pada siklus 1 dan siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII C mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus 1 meningkat adalah 73,33 kemudian pada siklus 2 meningkat lagi menjadi sebesar 79,17. Peningkatan juga terjadi pada prosentase ketuntasan kelas. Setelah menyelesaikan siklus 1 prosentase ketuntasan kelas meningkat adalah 77,78% pada siklus 2 prosentase ketuntasan klasikal menjadi 91,67%. Apabila dikonversikan pada grafik perbandingan tergambar sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Dari gambar diatas terlihat perkembangan nyata kondisi pada saat siklus 1 dan siklus 2, rentang prosentase siswa yang belum tuntas (warna merah) pada saat siklus 1 menjadi 22,22% berkurang lagi menjadi 8,33% pada siklus 2. Warna biru melambangkan prosentase siswa yang sudah tuntas, pada saat siklus 1 77,78%, dan pada siklus 2 menjadi 91,67%. Sedangkan warna putih adalah lambang dari perkembangan nilai rata-rata hasil belajar pada saat siklus 1 sebesar 73,33, dan pada saat siklus 2 nilai rata-rata sebesar 79,17. Berdasarkan hasil tes siklus 1 dan 2 pada penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa hasil ini sudah memenuhi target yang ditentukan, artinya penelitian tindakan kelas di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Dongko semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 dalam Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Model Pembelajaran “Mencari Pasangan” telah berhasil.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Mencari Pasangan pada siklus 1 dan siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII C mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus 1 meningkat adalah 73,33 kemudian pada siklus 2 meningkat lagi menjadi sebesar 79,17. Peningkatan juga terjadi pada prosentase ketuntasan kelas. Setelah menyelesaikan siklus 1 prosentase ketuntasan kelas meningkat adalah 77,78% pada siklus 2 prosentase ketuntasan klasikal menjadi 91,67%. Berdasarkan hasil tes siklus 1 dan 2 pada penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa hasil ini sudah memenuhi target yang ditentukan, artinya penelitian tindakan kelas di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Dongko semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 dalam Materi Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Model Pembelajaran “Mencari Pasangan” telah berhasil.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, peneliti menyarankan agar:

1. Guru dapat berperan menjadi motivator serta dapat mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya
2. Guru hendaknya dapat menerapkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan menejadi lebih variatif dan menyenangkan .
3. Guru dapat menggunakan model pembelajaran Mencari Pasangan ini sebagai salah alternatif dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Saiful Bahri. 1996. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional. Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2009: 17), & Holubec, E.J. 2009. *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Refika Aditama.
- Pakpahan, Roger et. al. 2010. *Buku IPS untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto et. al. 2010 . *Buku Pegangan IPS 2*. Klaten: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Suyitno, Amin. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: FIS UNIMED
- Widoyoko, Eko Putro S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.